

Volume: 10
Nomor : 1
Bulan : Februari
Tahun : 2024

E-ISSN: 2656-940X
P-ISSN: 2442-367X
URL: jurnal.ideaspublishing.co.id



Peran Kepala Sekolah dan Yayasan dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam

Zaida Fithrotul Ilma

Nunuk Hariyati

Yatim Riyanto

Universitas Negeri Surabaya

Pos-el: zaida.22012@mhs.unesa.ac.id

DOI: 10.32884/ideas.v10i1.1635

Abstrak

Artikel ini membahas peran kepala sekolah dan yayasan dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam, dengan fokus pada kualitas pendidikan dan kepemimpinan. Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran tentang peran yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan Yayasan dalam mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. Studi literatur digunakan untuk menyajikan gambaran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial, sementara yayasan berperan dalam menetapkan kebijakan dan memotivasi tim. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan yang memadai bagi kepala sekolah dan ketua yayasan dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci

Kepala sekolah, yayasan, lembaga pendidikan

Abstract

This article discusses the role of school principals and foundations in developing Islamic educational institutions, focusing on the quality of education and leadership. This study aims to provide an overview of the role that must be performed by school principals and foundations in developing Islamic educational institutions. A literature study is used to present the picture. The results showed that the principal must have managerial abilities, while the foundation plays a role in setting policies and motivating the team. The implication of this research is the importance of adequate understanding, experience, and knowledge for school principals and foundation chairmen in developing Islamic educational institutions

Keywords

Principal, foundation, education institution

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk membangun dan mengembangkan suatu bangsa, hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional. Tujuan dari sebuah pendidikan itu sendiri yaitu mempersatukan keanekaragaman kompetensi dan keinginan masing-masing individu (Djafrie, 2019). Untuk meningkatkan hal tersebut diperlukan usaha dari suatu bangsa salah satunya yaitu kualitas sumber daya manusia. SDM dapat mempengaruhi kualitas ataupun keberhasilan dari bangsa ini (Ahmad, 2021). SDM yang memungkinkan akan berpengaruh dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan ini yaitu kepala sekolah. Setiap kepala sekolah dituntut untuk mampu menguasai seluruh konsep kepemimpinan untuk

meningkatkan kompetensi yang dimiliki (Dalanggo, 2019).

Kepala sekolah merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin Pendidikan harus dapat melaksanakan dan menjalankan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah juga mampu menciptakan suasana lingkungan belajar menjadi nyaman dan kondusif agar tujuan Pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Menurut Ilyas (2019) mengutarakan bahwa kepala sekolah memiliki tugas-tugas dalam menjalankan amanahnya sebagai seorang pemimpin, diantaranya yaitu merencanakan dan melaksanakan program sekolah, mengorganisir dan melibatkan guru dalam seluruh kegiatan belajar mengajar, menciptakan dan meningkatkan kinerja. Selain itu peran kepala sekolah juga mampu menjadi seorang pendidik, manajer, administrator, supervisor. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Syafrizal (2016) bahwa kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang harus berkompeter dalam semua hal, mampu dan terampil untuk mengimplementasikan berbagai strategi Pendidikan agar tercapai mutu Lembaga pendidikan yang diinginkan. Dalam sebuah lembaga pendidikan, utamanya sebuah organisasi yang kuat dan terorganisir dengan baik biasanya seorang kepala sekolah dibantu oleh pihak Yayasan untuk mencapai mutu lembaga pendidikan yang unggul. Selain itu peran kepala sekolah juga terindikasi penting, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siahaan dkk. (2023) yaitu kepala sekolah yang mampu berpikir secara sistematis karena dengan begitu terdapat disiplin logika dalam melihat permasalahan yang kompleks, keinterelasian dari elemen-elemen dalam membangun transparansi dalam pengelolaan sekolah.

Dalam sebuah lembaga pendidikan yang berdiri dibawah naungan yayasan tentu terdapat peran penting dari seorang ketua yayasan itu sendiri. Ketua yayasan memegang peranan sangat besar dan dapat dijadikan tokoh sentral dan pemimpin tertinggi dalam lembaga pendidikan Islam. Terkadang peran ini juga mendapat gelar dari masyarakat dengan sebutan “kyai”, peran kyai sebagai ketua yayasan dapat dijadikan sebagai panutan dalam segala aspek kehidupannya, mulai dari sikap, pengetahuan, maupun kepribadiannya (Shihab, 2023). Selain itu seorang kyai biasanya juga memiliki latar belakang pendidikan yang bagus, yakni alumni Lembaga Pendidikan Islam yang mana sudah jelas memiliki kemampuan dan pemahaman lebih terkait ilmu-ilmu agama. Kyai sebagai ketua yayasan juga berperan untuk memimpin, mengelola, mengembangkan, serta memegang kunci utama untuk kemajuan lembaga pendidikan untuk itu diperlukan kemampuan kepemimpinan agar tujuan Pendidikan tercapai sesuai yang diinginkan. Hal ini sependapat dengan Nurdin (2022) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan berperan penting untuk mempengaruhi cara kerja suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Keberhasilan seorang kyai dapat diketahui dari gaya kepemimpinan, bagaimana ia memimpin suatu organisasi. Bashori dkk. (2020) juga mengatakan bahwa kepemimpinan akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan perubahan pada suatu kelompok atau organisasi. Kepemimpinan yang dilakukan diharapkan dapat memberi dampak dan mampu mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan (Fazilla, 2023). Kepemimpinan berasal dari kata “pemimpin” yang mana seluruh kegiatan merujuk pada peran dalam memimpin. Kata “kepemimpinan” dapat disebut “Al-Imamah” dalam bahasa Arab yang artinya ketua, pemimpin, pemberi petunjuk, dan sebagainya. Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan usaha yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain dalam pencapaian sebuah



misi. Konsep kepemimpinan dalam perspektif islam ini juga berkaca pada baginda Rasullullah saw. yang menjadi pusat teladan seluruh umat Islam dan dijadikan sebagai pedoman atau tokoh dalam hal kepemimpinan Islam. Kepemimpinan seorang kyai yang mengacu pada Rasullullah saw. dipandang dapat menjadi sumber inspirasi bagi sebuah organisasi khususnya dalam hal Pendidikan. Lembaga pendidikan menjadi sebuah organisasi bagi mereka yang telah bersepakat untuk meningkatkan mutu pembelajaran setiap tahunnya.

Menurut Wijono (2018) lembaga pendidikan merupakan sarana untuk mencapai sebuah tujuan tertentu yang didalamnya terdapat aturan, norma, konsep yang sesuai. Mulanya lembaga pendidikan ini berasal dari sebuah organisasi kemanusiaan yang secara ikhlas membantu masyarakat dalam memperoleh fasilitas dalam mencari ilmu pengetahuan dan menggapai cita-cita. Lembaga ini bergerak untuk memberikan layanan serta kebutuhan bagi masyarakat agar mereka dapat mencapai keinginannya. Lembaga pendidikan diusahakan dapat menaungi seluruh masyarakat dengan fokus tujuan bersama yaitu menciptakan generasi penerus bangsa. Lembaga pendidikan ini juga dapat disebut sebagai sebuah organisasi formal yang didalamnya memegang tujuan penting untuk mewujudkan kemajuan sebuah bangsa (Djafri, 2020). Terdapat juga sebuah lembaga pendidikan yang memiliki pola dan struktur tertentu namun tetap dalam satu tujuan juga memiliki kekuatan dan naungan tersendiri sesuai ajaran islam hal tersebut disebut lembaga pendidikan Islam.

Lembaga pendidikan Islam merupakan sebuah wadah yang dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan ajaran Pendidikan islam secara efektif dan efisien. Menurut Shihab (2023) dalam Lembaga pendidikan islam dibedakan menjadi tiga jenis yaitu lembaga pendidikan Islam formal, Lembaga pendidikan Islam nonformal, dan lembaga pendidikan informal. Ketiganya berkembang sesuai dengan prinsip keilmuan islam, namun untuk lembaga pendidikan islam formal mengalami perkembangan dengan mengintegrasikan Pendidikan umum kedalam keilmuan islam sehingga memiliki kemajuan tersendiri dalam Pendidikan di Indonesia. Sementara untuk lembaga pendidikan Islam nonformal bertujuan untuk memberi tambahan dari lembaga pendidikan formal kemudian untuk lembaga pendidikan Islam informal bersifat melebur dalam lingkungan masyarakat dengan tujuan untuk mencapai pembelajaran secara mandiri. Berbagai macam lembaga pendidikan ini tetap pada satu kesatuan yaitu menciptakan keberhasilan suatu bangsa dengan merapkan berbagai faktor seperti kualitas atau mutu pendidikan, sumber daya manusia, penggunaan kurikulum pembelajaran, dan ketersediaan sarana prasarana (Sy, 2022).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat peran penting antara kepala sekolah dan yayasan dalam menciptakan lembaga pendidikan Islam yang sesuai dengan ajaran, norma, dan tentunya mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan karena lingkungan pendidikan yang baik didukung oleh kualitas pendidikan yang baik pula. Penelitian ini dilakukan dengan mengabungkan unsur-unsur atau perspektif dari beberapa disiplin ilmu yang memiliki kebaruan terhadap peranan kepala sekolah dan yayasan dalam konteks pendidikan islam. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan islam secara umum sehingga dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berakhlakul kharimah.



Metode

Metode yang digunakan dalam kajian ini yaitu menggunakan pendekatan studi literatur yang mana seluruh pengumpulan data dilakukan dengan menelaah sumber dan informasi dari artikel, kajian, buku, serta informasi lain yang berhubungan dengan topik kajian ini. Kajian ini difokuskan pada aspek kepemimpinan, peran dan hubungan antara kepala sekolah dan Yayasan. Pendekatan studi literatur ini memiliki ciri yaitu peneliti tidak terjun langsung ke lapang karena ia langsung mengkaji data yang telah diperoleh sebelumnya. Data yang digunakan juga telah ada sehingga peneliti tidak perlu mengambil data kembali sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan metode studi pustaka ini lebih fleksibel, dan tidak terikat oleh waktu dan ruang (Zed, 2008). Selain itu, data yang diperoleh dari studi literatur kemudian dianalisis dengan cara menelaah sumber dan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Analisis dilakukan dengan memperhatikan peran kepala sekolah dan yayasan dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam, serta menyoroti pentingnya kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafrizal (2016) dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Manajemen Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di *SD Plus Islam Excellent* Bukittinggi”. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat peran kepala sekolah sebagai pemimpin, manajer, dan pengatur pendidikan. Sosok kepala sekolah ini diharapkan mampu menjadikan lembaga pendidikan menjadi lebih bermutu. Untuk menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial yaitu pengelolaan kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik, keuangan, sarpras, layanan khusus, dan hubungan masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijono (2018) menunjukkan bahwa peran Yayasan dalam mengembangkan MA At-Taufiq yaitu berperan dalam menetapkan kebijakan dan peraturan, menjadi seorang pemimpin di setiap kegiatan rapat, memberi masukan kepada kepala MA jika terdapat permasalahan, memotivasi para tim bila terdapat problem di setiap acara pengajian mingguan, dan menguatkan kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan di MA At-Taufiq. Dengan peran-peran yang telah dilakukan oleh ketua Yayasan tersebut maka akan sangat membantu kepala madrasah untuk memimpin dan mengembangkan pembelajaran di MA At-Taufiq Jombang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilyas (2019) menunjukkan bahwa kepala sekolah di Kota Sigli telah memiliki kemampuan manajerial yang sesuai, dalam hal konseptual ia telah mampu merencanakan program, visi misi, dan perencanaan sekolah dengan baik. Kemudian dalam hal kemampuan teknis kepala sekolah telah mengimplementasikan program rancangan ke kondisi real. Serta kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang-orang sekitar ditunjukkan dengan kepala sekolah mampu mengidentifikasi karakteristik para guru agar lebih berkompeten pada saat mengajar.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Bashori dkk. (2020) berjudul “Peran Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam” diketahui bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepemimpinan di suatu lembaga pendidikan. Hasil



menunjukkan bahwa seorang pemimpin memiliki beberapa fungsi diantaranya, fungsi instruksi, konsultasi, partisipasi, delegasi, dan pengendalian. Kemudian seorang pemimpin juga berperan untuk lebih fleksibel dalam memimpin di masa yang akan datang, mampu menjalankan amanah seorang pemimpin dan tidak mendelegasikan ke orang lain, seorang pemimpin juga harus selalu mampu membuat kebijakan yang sesuai.

Hasil penelitian dengan judul “Peran Kepemimpinan dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam” yang dilakukan oleh Nurdin (2022) menunjukkan bahwa perkembangan Lembaga Pendidikan di Indonesia terus bersaing satu sama lain yang menyebabkan adanya peningkatan pada standar pendidikan. Untuk itu perlu pertimbangan pada seluruh aspek Pendidikan, mulai dari input, proses, dan *output*. Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari bagaimana manajemen dan kepemimpinan berjalan dengan efektif karena tanggung jawab seluruh proses pendidikan berada di tangan seorang pemimpin.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Shihab (2023) menunjukkan bahwa kyai memegang peran penting untuk memajukan, mengelola, dan bertanggung jawab dengan melihat bagaimana kurikulum yang digunakan sesuai dengan ajaran islam, pengelolaan peserta didik, dan membangun hubungan baik dengan sesama. Kepemimpinan kyai dapat dilihat dari sejauh mana beliau memimpin dengan kepribadian dan kebijaksanaan serta dengan keterkaitan ilmu pengetahuan dan nilai agama. Namun dalam hal ini juga masih terdapat tantangan dalam mengelola lembaga pendidikan Islam seperti kurikulum, *financial*, dan tenaga pendidik.

Pembahasan

Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab sepenuhnya untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan utama pendidikan. Kepala sekolah merupakan seorang *figure* yang menjadi contoh penggerak sebuah lembaga pendidikan (Syafrizal, 2016). Kepala sekolah juga memiliki peran untuk mewujudkan visi dan misi serta strategi sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat secara utuh. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai agar seluruh tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki tugas serta peran yang penting untuk memajukan sistem pendidikan agar tujuan dan iklim sekolah dapat tercipta secara kondusif. Berikut beberapa peran kepala sekolah dalam menjalankan tugas-tugas manajerialnya.

1. Pendidik, sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus benar-benar mengetahui teori serta kewajibannya karena ia juga harus mempelajari bagaimana sistem Pendidikan, pelaksanaan, dan pengaplikasiannya tidak hanya dilakukan di sekolah namun dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Ilyas, 2019). Hal ini juga didukung oleh pendapat Wardjosumijo (2001) bahwa seorang pemimpin harus menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan moral, fisik, mental, dan artistik. Artinya kepala sekolah mampu melayani kebutuhan pendidikan mulai dari pengelolaan guru, staf, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar.
2. Manajer, kepala sekolah harus mampu mengelola, merencanakan, memimpin serta bertanggungjawab. Selain itu ia harus dapat berpikir secara konseptual dan analitik karena ia juga berperan sebagai pengambil keputusan, penengah, dan pengoptimalan seluruh

kegiatan pembelajaran.

3. Administrator, sebagai administrator kepala sekolah sangat berhubungan dengan seluruh aktivitas administrasi seperti pengelolaan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, kegiatan administrasi kearsipan, dan pengelolaan administrasi peserta didik.
4. Supervisor, kepala sekolah menjadi penanggungjawab keterlaksanaan pembelajaran. kepala sekolah harus memahami hal apapun yang berkaitan dengan keberhasilan atau mutu pendidikan. Dalam upaya peningkatan mutu, guru menjadi fasilitator dalam kegiatan sehari-hari kemudian kepala sekolah bertugas memberi pembinaan kepada guru agar tercipta guru yang berkompeten. Supervisi ini dilakukan untuk mengawasi, mempelajari, memperbaiki kegiatan yang ditujukan untuk kepentingan bersama dalam hal tujuan pendidikan (Ilyas, 2019)

Peran Kyai sebagai Ketua Yayasan

Peran kyai ini tidak sekedar menjadi seorang guru yang memiliki tanggungjawab besar terhadap pembelajaran di sekolah namun kyai berperan sebagai ketua yayasan harus mengawasi, mengelola dengan sangat detail sehingga tujuan Pendidikan dapat tercapai dengan baik. Sebagai seorang pemimpin, kyai menjadi salah satu contoh bagi orang-orang disekitarnya terutama para murid. Sifat yang dimiliki oleh seorang kyai harus benar-benar mencerminkan bahwa dia seorang pemimpin, yang mana memiliki komitmen besar dalam melayani kebutuhan masyarakat dengan sifat kharismatik, rendah hati, bijaksana, dan juga berlaku adil. Adapun peran kyai sebagai ketua yayasan sebagai berikut.

1. Pendidik utama, dalam lembaga pendidikan Islam biasanya kyai juga merupakan seorang guru yang mana memberi pendidikan, arahan, bimbingan kepada seluruh murid dengan memahami nilai-nilai ajaran islam yang sesuai agar dapat diaplikasikan dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pengasuh, sebagai seseorang dengan tahta tertinggi dalam sebuah organisasi pendidikan, maka seorang kyai harus mampu menerapkan kepemimpinan yang sesuai karena biasanya seorang kyai memiliki topologi kepemimpinan yaitu kharismatik sesuai dengan kepribadiannya, keturunan kyai sebelumnya, serta kepemimpinan formal dari aturan yang berlaku. Peran kyai disini dapat juga dikatakan menjadi sebuah contoh dan figure moral bagi murid, guru, dan masyarakat sekitar.
3. Penggerak lembaga pendidikan, kemajuan dan perkembangan sekolah dapat dilihat dari bagaimana seorang ketua yayasan memimpin. Dalam lembaga pendidikan Islam, ketua Yayasan sangat berperan untuk mengembangkan sekolah menjadi lebih dikenal oleh masyarakat dengan kualitas terbaik yang dimiliki. Maka dari itu tanggung jawab terhadap kemajuan lembaga juga sangat besar.

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Yayasan

Kepemimpinan atau *leadership* merupakan istilah untuk mengartikan bahwa seseorang memimpin suatu organisasi. Seorang pemimpin akan mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan bersama (Nurdin, 2022). Kepemimpinan juga mengarah pada kegiatan persuasif, namun menginspirasi dan mengarahkan orang lain untuk



melakukan kegiatan sesuai dengan arahan pemimpin. Setiap orang memiliki cara memimpin yang berbeda-beda, ini disebut gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan seseorang merupakan ciri khas tersendiri yang mencerminkan sifat, kepribadian, serta keterampilan yang dimiliki. Menurut Purwanto (2017) terdapat berbagai macam gaya kepemimpinan seseorang, di antara yaitu.

1. Militeristik, yang menggunakan cara formal dan lebih banyak memerintah orang lain.
2. Demokratis, memimpin dengan cara memberi kebebasan kepada anggotanya untuk dapat melakukan pekerjaan dan berpendapat secara terbuka.
3. Otokratis, pemimpin yang percaya bahwa prestasi merupakan faktor keberhasilan dalam suatu organisasi. Tidak ada anggota tim yang berani membantah karena pemimpin akan bekerja keras untuk mempertahankan prestasi tersebut.
4. Kharismatik, seseorang dengan kepribadian sangat baik dan berwibawa, dia akan disegani oleh orang lain dan mudah diterima karena sifatnya yang mampu menjadi contoh dalam suatu organisasi.
5. Paternalistik, seorang pemimpin yang kurang percaya terhadap kemampuan anggota tim sehingga ia tidak meminta anggota untuk memberikan ide bagi organisasi tersebut.
6. *Laissez-faire*, gaya kepemimpinan yang memberi kepercayaan kepada anggotanya untuk dapat memecahkan suatu permasalahan yang terjadi.

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi memegang peranan penting yaitu untuk menjembatani seluruh anggota dalam kelompok agar melakukan dan memperjuangkan tujuan bersama. Proses kepemimpinan merupakan interaksi antar makhluk sosial yang hubungannya saling mempengaruhi satu sama lain dalam lingkungan sekitar (Wijono, 2018). Pemimpin yang efektif akan berusaha untuk memberi dukungan dan mengembangkan situasi sosial yang bertujuan untuk kepentingan bersama, hal ini dipengaruhi oleh tindakan dan kemampuannya dalam menghadapi situasi dalam sebuah organisasi.

Peran kepemimpinan dalam sebuah organisasi sangatlah penting karena ini berhubungan dengan kebijakan dan keputusan organisasi. Peran kepemimpinan dapat berlangsung didalam maupun diluar sekolah karena peran ini akan melekat dimanapun dan kapanpun maka dari itu seorang pemimpin harus selalu menjaga perilaku dan paham akan kedudukannya sebagai seorang pemimpin. Menurut Bashori dkk. (2020) peran seorang pemimpin yaitu.

1. Pembuat dan penetap suatu kebijakan yang utama dalam sebuah organisasi.
2. Seorang pemimpin harus memiliki pengalaman yang luas dan mampu fleksibel untuk masa depan.
3. Sebagai kepala organisasi yang menjadi fungsi yang diperlukan.

Sementara untuk kepemimpinan juga sangat berhubungan dalam diri setiap seorang pemimpin, berikut peran kepemimpinan dalam berbagai dimensi, yaitu.

1. Berperan dalam hubungan antar personal, menciptakan hubungan yang baik antar sesama
2. Berperan dalam pengambilan keputusan, dapat meninjau sebuah keputusan melalui berbagai pertimbangan dan mampu menganalisisnya.
3. Berperan dalam membangun sebuah tim, saling mempengaruhi, membantu, mengarahkan untuk mengorganisasikan diri.

Untuk kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan ketua yayasan dapat dilihat dari sejauh mana mereka memiliki pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan dalam berbagai keilmuan utamanya ajaran islam yang merupakan pondasi bagi anak-anak dalam lembaga pendidikan Islam. Kepala sekolah berperan untuk mengawasi dan memastikan seluruh kegiatan pembelajaran berjalan sesuai perencanaan dan program serta visi misi sekolah juga dapat terealisasi dengan baik. Kepala sekolah bertanggung jawab sepenuhnya dalam kepentingan tujuan pembelajaran, memiliki kemampuan manajerial yang sesuai mulai dari kemampuan konseptual dalam merancang program sekolah, kemampuan teknis dalam merealisasikan program yang dirancang, dan kemampuan humanistik untuk mengordinir seluruh tim dan memastikan perangkat-perangkat yang dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan. Sementara untuk indikator kepemimpinan yayasan berasal dari kepribadian dan kompetensi yang dimiliki sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Sebagai seorang pemimpin, kyai melakukan pengorganisasian secara terperinci, membentuk dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, serta meningkatkan strategi mutu lembaga itu sendiri. Pemimpin yayasan juga sangat diperbolehkan untuk melakukan pendekatan kepada para bawahan dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi agar lebih mudah dalam berkomunikasi dan memahami karakter satu sama lain. Pihak yayasan yang melakukan pendekatan tersebut dapat melalui komunikasi langsung, ataupun melalui kegiatan-kegiatan yang juga dilakukan di sekolah seperti rapat kerja, sosialisasi bersama, maupun kegiatan lain. Pendekatan ini juga bertujuan untuk mengawasi bagaimana perkembangan lembaga pendidikan agar kualitas pembelajaran terus stabil atau bahkan dapat meningkat secara berkala (Wijono, 2018). Dengan begitu akan dapat terealisasi sebuah lembaga pendidikan Islam yang sesuai dengan tujuan bangsa.

Simpulan

Seorang kepala sekolah dan ketua yayasan merupakan satu kesatuan pemimpin yang akan terus beriringan dalam proses kepemimpinannya. Kepala sekolah bertugas untuk mengawasi perkembangan pembelajaran secara detail kemudian ketua yayasan bertanggung jawab dan menaungi kepala sekolah dalam berproses untuk menjadikan sebuah organisasi atau lembaga pendidikan menjadi lebih bermutu. Upaya yang dapat dilakukan pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu memastikan seluruh anggota tim dapat bekerjasama dengan cara melakukan pembinaan secara berkala, melakukan monitoring maupun supervisi terhadap pihak terkait, mulai pengelolaan, pelaksanaan, atau pengorganisasian. Untuk itu diperlukan pemimpin yang benar-benar memiliki sifat kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi orang-orang disekitarnya, kemudian juga memiliki kemampuan dan pemahaman dalam berbagai ilmu pengetahuan dalam bidang akademik, maupun bidang agama atau sosial serta seorang pemimpin harus memiliki keterampilan interpersonal yang memadai agar dapat tercipta sebuah lembaga pendidikan Islam yang benar-benar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan memiliki keunggulan serta mutu pendidikan yang diharapkan.



Daftar Rujukan

- Ahmad, H., & Hartono, S. (2021). Manajemen Pendidikan: Desentralisasi dan Kepemimpinan Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(4), 307-320. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/521>
- Amirzan & Ilyas. (2019). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah Dasar. *Jurnal Serambi Ilmu*, 11(2), 291-309. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ilmu/article/view/1323>
- Bashori, B., Chaniago, Z. I., Oktaviani, M., & Tamin, B. (2020). Peran Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam. *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 38-49. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2046>
- Dalango, H. (2019). Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 5(4), 381-388. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/226>
- Djafrie, N. (2019). Strategi Pemimpin dalam Mengimplementasikan *Quality Manajemen* di Perguruan Tinggi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 5(4), 371-380. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/225>
- Djafri, N. (2020). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar di Kota Gorontalo. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 6(1), 97-104. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/263>
- Fazilla, N. (2023). Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *Intelektualita: Journal of Education, Sciences, and Teachers Training*, 12(1), 112-132. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/19261/8429>
- Nurdin, Y. (2022). Peran Kepemimpinan dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam. *Tsamratul Fikri*, 16(2), 105-116. <https://doi.org/10.36667/tf.v16i2.1356>
- Purwanto, M. N. (2017). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Siahaan, A., Fitri, A., Harahap, F. A., Hidayatullah, T. Y., & Akmalia, R. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Anwar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3689-3695. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11600>
- Shihab, F., Zohriah, A., & Fauzi, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kyai dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4594-4599. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14169>
- Syafrizal, F. (2016). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Manajemen Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Plus Islam *Excellent Bukittinggi*. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 65-79. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1008>
- Sy, S. H. (2022). Urgensi Mutu pada Lembaga Pendidikan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 697-706. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.841>
- Wahjosumidjo, W. (2001). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik, dan Permasalahannya*. Raya Grafindo Persada.

- Wijono, H. A. (2018). Peran Kepemimpinan Yayasan dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di MA At-Taufiq Bogem Grogol Diwek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 79-100. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v2i1.77>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia